

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara Nomor empat yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Negara Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia mencapai kurang lebih 255,461,700 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang terjadi Negara Indonesia saat ini memicu terjadinya migrasi. Para ahli demografi berpendapat bahwa suatu wilayah mengalami penambahan penduduk dapat dipengaruhi oleh tiga komponen pokok demografi, yaitu: kelahiran, kematian dan migrasi. Kelahiran dan kematian merupakan dua komponen pertama yang disebut sebagai penyebab alami terjadinya pertumbuhan penduduk. Sedangkan migrasi merupakan faktor penyebab pertumbuhan penduduk yang non alami. Penyediaan lapangan pekerjaan selalu tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran mengalami peningkatan. Dengan adanya keadaan tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan mobilisasi. Mereka rela meninggalkan daerah asal karena merasa kurang memberi sumber kehidupan yang layak untuk masyarakat, sehingga membuat mereka melakukan migrasi pada tempat yang bisa memberi harapan bagi kehidupan mereka.

Dengan kondisi perekonomian di daerah asal yang tidak memungkinkan memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan mobilisasi yang memiliki kefaedahan yang lebih besar pada daerah tujuan. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi

adalah dengan melakukan migrasi dari desa menuju kota. Persebaran penduduk yang tidak merata antar daerah serta perekonomian yang terkonsentrasi di kota mendorong masyarakat untuk melakukan migrasi. Pertumbuhan ekonomi di perkotaan yang mengalami perkembangan yang pesat dibandingkan dengan perkembangan perekonomian di pedesaan yang cukup lambat. Sehingga terjadi ketimpangan pada pertumbuhan ekonomi antar daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Melakukan migrasi dari desa menuju kota dapat disebabkan karena kurang menariknya kehidupan di desa, yang mana di pedesaan kegiatan utama ekonominya adalah pada bidang pertanian yang daya saingnya sudah hilang secara drastis.

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain. Keputusan untuk melakukan migrasi berdasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan dua Negara tersebut. Tujuan utama dari migrasi adalah untuk mensejahterakan hidup migran dan keluarganya, pada umumnya tujuan utama mereka melakukan migrasi adalah untuk mencari pekerjaan yang dapat memberikan kesejahteraan untuk si pelaku migran dan keluarganya.

Bekerja diluar negeri sangat menguntungkan karena standar upah yang jauh lebih tinggi dari pada standar upah yang ada di dalam negeri serta alasan perbedaan kurs mata uang yang semakin menarik minat masyarakat untuk bekerja keluar negeri. Adanya perbedaan mata uang tersebut dapat membuat pendapatan berlipat ganda dibanding pada pendapatan di dalam negeri. Pendapatan yang berlipat-lipat merupakan faktor utama bagi pelaku migran.

Mantra(1978 dalam Musa, 1990) mengemukakan bahwa adanya faktor dorong-tarik (*push-pull-factor*) merupakan salah satu model yang sering digunakan dalam menganalisis terjadinya migrasi atau mobilitas penduduk. Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Pada umumnya kondisi ekonomi yang terjadi pada daerah asal dan daerah tujuan merupakan alasan atau faktor yang sangat sering dipakai seseorang untuk melakukan migrasi atau perpindahan. Namun untuk menjelaskan fenomena migrasi pada saat sekarang tidak cukup dilihat atau dijelaskan pada faktor ekonomi saja. Perbedaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi. Rustariyuni (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan bermigrasi adalah karena faktor-faktor komunikasi, termasuk kualitas sarana transportasi, sistem pendidikan, dan dampak modernisasi yang ditimbulkan diperkotaan.

Secara umum para buruh migran mempunyai alasan tersendiri untuk meninggalkan tanah kelahirannya. Salah satunya adalah untuk mensejahterakan hidup keluarganya. Para pelaku migran biasanya memilih negara tujuan yang perekonomiannya jauh lebih baik dibandingkan dengan negara asalnya. Kondisi sosial ekonomi di Indonesia sendiri lebih rendah jika dibandingkan dengan kondisi sosial ekonomi pada negara-negara lain. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya buruh asal Indonesia yang meninggalkan tanah airnya dalam waktu yang tidak singkat demi untuk bisa mensejahterakan keluarganya. Salah satu faktor yang menyebabkan banyak nya buruh migran meninggalkan

Negara asal nya adalah mereka mengalami kesulitan mendapatkan kerja di daerah asal, upah yang diperoleh lebih tinggi di negara tujuan, hanya sekedar menambah pengalaman pada negara lain ataupun hanya sekedar ikut keluarga melakukan migran. Dengan adanya migrasi internasional ini ada keuntungan tersendiri yang diperoleh Indonesia. Mengirim tenaga kerja keluar negeri selain untuk mengatasi masalah pengangguran, pengiriman tenaga kerja keluar negeri tersebut juga sebagai cara untuk mensejahterakan keluarga dan juga untuk menambah devisa negara.

Bahkan menurut laporan Bank Dunia pada tahun 2009, migrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu wilayah. Dengan adanya migrasi roda perekonomian suatu daerah akan berkembang karena kontribusi dari pendatang serta keahlian yang dibawanya, sehingga dari sisi ekonomi para migran juga akan berkontribusi kepada daerah asal dalam bentuk pendapatan/devisa dari para buruh migran diluar negeri. Sebagaimana diketahui pulau pulau pengirim transmigran terbanyak beberapa dekade yang lalu adalah pulau Jawa, Bali dan Lombok atau yang terkenal dengan daerah asal transmigran. Sedangkan berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, daerah asal migrasi terbanyak di Indonesia adalah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur. Hal ini dapat dimaklumi karena ketiga daerah tersebut daerah yang kepadatan penduduknya cukup tinggi dan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang kompleks.

Bangkalan adalah salah satu daerah dari empat kabupaten di Madura yang banyak mengirim TKI ke luar negeri. Beberapa Negara tujuan utama bagi buruh migran adalah Malaysia, Singapura, Hongkong, dan Arab Saudi. Terjadinya kondisi ini karena di negara tersebut memiliki kesempatan kerja yang lebih

terbuka dan kondisi perekonomian yang lebih baik dibandingkan kondisi perekonomian dalam negeri.

Menurut BAPPENAS (2004) menyatakan kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, sumber daya alam dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki. Untuk mewujudkan hak-hak dasar masyarakat miskin ini, BAPPENAS menggunakan beberapa pendekatan utama antara lain; pendekatan kebutuhan dasar, pendekatan pendapatan, pendekatan kemampuan dasar, dan pendekatan *objective and subjective*.

Kecamatan Klampis merupakan wilayah yang mempunyai potensi masyarakat yang banyak melakukan migrasi keluar negeri. Masyarakat di Kecamatan Klampis kebanyakan berprofesi sebagai petani dan tidak banyak pula yang berprofesi sebagai nelayan. Pendapatan yang tidak menentu dari hasil tani dan hasil dari nelayan membuat masyarakat Kecamatan Klampis melirik jalan lain untuk mendapatkan upah atau pendapatan yang lebih baik, dengan cara melakukan migrasi ke luar negeri. Salah satu desa yang banyak melakukan migrasi keluar negeri adalah desa Buluk Agung. Di desa tersebut banyak yang melakukan migrasi demi menghidupi dan mencukupi semua kebutuhan keluarga.

Peneliti mengambil studi kasus di Desa Buluk Agung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan karena di desa ini banyak masyarakat yang melakukan migrasi keluar negeri untuk mencari kerja dalam kurun waktu yang cukup lama, pekerjaan yang mereka peroleh di Negara tujuan tidak jauh beda dengan pekerjaan di negara asal, seperti halnya pekerjaan rumah tangga dan kuli bangunan. Mereka memilih bekerja keluar negeri karena gaji yang diperoleh jauh lebih tinggi di luar negeri dibandingkan dengan gaji dalam negeri. Dengan tingginya gaji yang di peroleh di luar negeri ini maka semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk bekerja keluar negeri. Masyarakat di Desa Buluk Agung sendiri banyak yang memilih bekerja di luar negeri dibandingkan yang bekerja di dalam negeri. Hal tersebut terjadi karena tingginya gaji yang ditawarkan di luar negeri serta latar belakang keluarga yang banyak bekerja sebagai petani. Sehingga masyarakat Buluk Agung memilih untuk bekerja diluar negeri.

Informasi tersebut dari hasil melakukan survei lapangan, karena di BPS hanya ada data pertahun dimana data tersebut menjadi satu dan tidak dibagi perkecamatan. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan ternyata banyak masyarakat di Desa Buluk Agung yang memilih untuk bekerja di luar negeri akan tetapi tidak terdaftar di BPS. Berikut merupakan data tentang jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Klampis. Dapat dilihat pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk
2014**

No	Desa / Kelurahan	Jumlah	
		Rumah Tangga	Penduduk
	(1)	(2)	(3)
1	Tolbuk	410	1 585
2	Ra'AS	240	894
3	Muarah	800	3 670
4	Polongan	345	1 121
5	Karang Asem	220	913
6	Bantean	1 310	3 900
7	Bragang	1 810	4 716
8	Lergunong	1 500	4 125
9	Panyaksagan	1 679	4 716
10	Larangan Glintong	1 146	3 167
11	Manonggal	500	2 079
12	Larangan Sorjan	760	1 920
Lanjutan tabel 1.1			
13	Tenggun Daya	1 740	5 086
14	Bulung	642	2 516
15	Trogan	577	1 956
16	Ko'OI	820	2 360
17	Tobaddung	570	2 255
18	Mrandung	612	2 413
19	Buluk Agung	1 299	5 023
20	Bator	1 742	5 000
21	Klamps Barat	930	3 530
22	Klamps Timur	725	2 295
Jumlah		20 377	65 240

Sumber Data : Kecamatan Klamps Dalam Angka 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan pada data rumah tangga terbanyak berada pada Desa Bragang dengan jumlah 1 810 rumah tangga dengan jumlah penduduk 4 716 jiwa .Desa Bragang sebagai Desa dengan jumlah rumah tangga terbanyak di Kecamatan Klamps jika dibandingkan dengan semua Desa yang berada di Kecamatan Klamps.Dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014

No	Desa / Kelurahan	Laki laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tolbuk	735	850	1 585
2	Ra'As	452	442	894
3	Muarah	1 850	1 820	3 670
4	Polongan	588	533	1 121
5	Karang Asem	437	476	913
6	Bantean	1 940	1 960	3 900
7	Bragang	2 310	2 406	4 716
8	Lergunong	2 010	2 115	4 125
9	Panyaksagan	2 311	2 405	4 716
10	Larangan Glintong	1 565	1 602	3 167
11	Manonggal	1 040	1 039	2 079
12	Larangan Sorjan	940	980	1 920
13	Tenggun Daya	2 475	2 611	5 086
14	Bulung	1 266	1 250	2 516
15	Trogan	946	1 010	1 956
16	Ko'Ol	1 170	1 190	2 360
17	Tobaddung	1 110	1 145	2 255
18	Mrandung	1 180	1 233	2 413
19	Buluk Agung	2 490	2 533	5 023
20	Bator	2 493	2 507	5 000
21	Klamps Barat	1 760	1 770	3 530
Lanjutan tabel 1.2				
22	Klamps Timur	1 105	1 190	2 295
Jumlah		32 173	33 067	65 240

Sumber Data : Kecamatan Klamps Dalam Angka 2015

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah Laki-laki terbanyak berada didesa Bator dengan jumlah 2 493 jiwa, dengan kata lain jumlah kepala kleuarga terbanyak berada didesa bator sedangkan penduduk perempuan 2 507 jiwa. Bator nerupakan Desa dengan penduduk Laki-laki terbanyak jika dibandingkan dengan Desa lain yang ada di Kecamatan Klamps.

Dari data pertumbuhan penduduk yang ada di Kecamatan Klamps menunjukkan bahwa angkatan kerja yang semakin meningkat yang tidak seimbang dengan penyediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan masyarakat Kecamatan Klamps saling berebut untuk mendapatkan pekerjaan.Sedikit

banyaknya jumlah angkatan kerja yang mendapat pekerjaan juga menentukan banyaknya tingkat pengangguran yang ada. Sehingga masyarakat merasa tidak ada pilihan lain untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang tinggi selain melakukan migrasi ke luar negeri dan mendapatkan pekerjaan disana. Masyarakat Desa Buluk Agung yang memutuskan untuk bekerja keluar negeri tidak hanya dikarenakan soal pendapatan saja namun dikarenakan jumlah tanggungan keluarga yang banyak, bisa jadi salah satu alasan untuk bermigrasi, dengan pendidikan rendah atau tinggi juga tidak menjadi halangan untuk seseorang melakukan migrasi karena pada saat beban pikiran semakin banyak maka tidak peduli dalam memilih dan memilah pekerjaan. Hanya saja di desa Buluk Agung ini bukan hanya memiliki pendapatan rendah, tanggungan banyak, pendidikan rendah atau tinggi, namun tidak sedikit para remaja laki laki ataupun perempuan yang juga bekerja ke luar negeri, istilahnya tidak ada pandangan usia untuk melakukan migrasi. Dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar Migrasi Risen dan Migrasi Seumur Hidup Menurut Kabupaten Bangkalan dan Jenis Kelamin Tahun 2010 dan 2015

Migrasi Risen Kabupaten Bangkalan		
Uraian	Tahun	
	2010	2015
Migrasi Masuk	10.173	4.024
Migrasi Keluar	29.421	27.233
Migrasi Netto	-19.248	-23.209
Migrasi Seumur Hidup Kabupaten Bangkalan		
Uraian	Tahun	
	2010	2015
Migrasi Masuk	37.156	40.123
Migrasi Keluar	245.062	252.607
Migrasi Netto	-207906	-212.484

Sumber: BPS Sensus Penduduk (SP) 2000 dan 2010

Tabel 1.4 Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar Migrasi Risen dan Migrasi Seumur Hidup Menurut Kabupaten Sampang dan Jenis Kelamin Tahun 2010 dan 2015

Migrasi Risen Kabupaten Sampang		
Uraian	Tahun	
	2010	2015
Migrasi Masuk	5.936	16.509
Migrasi Keluar	22.718	20.65
Migrasi Netto	-16.782	-4.150
Migrasi Seumur Hidup Kabupaten Sampang		
Uraian	Tahun	
	2010	2015
Migrasi Masuk	18.808	21.978
Migrasi Keluar	179.59	200.038
Migrasi Netto	-160.785	-178.060

Sumber: BPS Sensus Penduduk (SP) 2010

Tabel 1.5 Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar Migrasi Risen dan Migrasi Seumur Hidup Menurut Kabupaten Pamekasan dan Jenis Kelamin Tahun 2010 dan 2015

Migrasi Risen Kabupaten Pamekasan		
Uraian	Tahun	
	2010	2015
Migrasi Masuk	6.104	5.858
Migrasi Keluar	12.507	7.966
Migrasi Netto	-6.403	-2.108
Migrasi Seumur Hidup Kabupaten Pamekasan		
Uraian	Tahun	
	2010	2015
Migrasi Masuk	27.833	20.868
Migrasi Keluar	68.584	71.952
Migrasi Netto	-40.751	-51.084

Sumber: BPS Sensus Penduduk (SP) 2010

Tabel 1.6 Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar Migrasi Risen dan Migrasi Seumur Hidup Menurut Kabupaten Sumenep dan Jenis Kelamin Tahun 2010 dan 2015

Migrasi Risen Kabupaten Sumenep		
Uraian	Tahun	
	2010	2015
Migrasi Masuk	2.932	7.462
Migrasi Keluar	17.256	19.627
Migrasi Netto	-14.324	-12.210
Migrasi Seumur Hidup Kabupaten Sumenep		
Uraian	Tahun	
	2010	2015
Migrasi Masuk	17.602	17.845
Migrasi Keluar	87.472	91.850
Migrasi Netto	-69.870	-74.005

Sumber: BPS Sensus Penduduk (SP) 2010

Dari ke empat Kabupaten yang ada di Pulau Madura Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa migrasi netto terbanyak berada di Kabupaten Bangkalan jika dibandingkan dari Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.

Pulau Madura merupakan salah satu etnis suku dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya kurang lebih 20 juta jiwa. Suku Madura terkenal karena gaya bicaranya yang khas, masyarakat Madura juga di kenal dengan rajin

bekerja keras, dan disiplin. Harga diri, juga paling penting dalam kehidupan masyarakat Madura.

Dari ulasan diatas maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi (studi pada pelaku migrasi informal ke Negara Malaysia di Desa Buluk Agung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)”**. Tenaga kerja yang berasal dari Kecamatan Klampis ini diperkirakan melakukan migrasi ke luar negeri yang menyediakan lapangan kerja lebih luas dari tempat asal, dan bahkan dalam upah yang lebih tinggi menjadi pendorong tenaga kerja di Desa Buluk Agung melakukan migrasi ke Negara Malaysia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumusan beberapa dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mendorong untuk bekerja keluar negeri?
2. Faktor apa saja yang menghambat untuk bekerja keluar negeri?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk bisa mengetahui faktor pendorong minat seseorang untuk bekerja keluar Negeri
2. Untuk bisa mengetahui faktor penghambat minat seseorang untuk bekerja keluar Negeri

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengambilan keputusan serta mempertimbangkan tentang kebijakan mengenai perpindahan penduduk kedepannya
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan suatu wawasan terhadap para pembaca mengenai kebijakan dalam masalah kependudukan.